

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada zaman sekarang semakin banyaknya industri-industri yang bergerak dalam berbagai macam bidang, yang hampir seluruhnya memiliki kegunaan yang berbeda-beda. Setiap orang bersaing untuk menyejahterakan taraf hidupnya. Sektor industri merupakan peranan penting bagi pembangunan nasional sehingga banyak munculnya industri kecil maupun industri menengah di provinsi Sumatera Selatan. Oleh karena itu, semua usaha ditempuh untuk menghadapi kompetitor untuk menghasilkan keuntungan sesuai target yang telah dibuat serta dalam hal mencapai sebuah tujuan bagi suatu usaha atau perusahaan. Suatu industri pasti ingin mengalahkan kompetitor atau dapat bertahan dimana diperlukan strategi-strategi untuk menghadapi banyaknya pesaing.

Kecamatan Sukarami yang termasuk dalam salah satu wilayah dari provinsi Sumatera Selatan merupakan daerah yang mulai berkembang dalam dunia industri. Jika dilihat dari sektor industrinya, kebutuhan akan produksi untuk kursi dan meja dari ban bekas mempunyai prospek yang bagus dikarenakan kedekatan dengan sumber bahan baku sehingga mudah didapatkan.

Ban bekas merupakan salah satu jenis limbah yang dapat dimanfaatkan dengan baik. Kebanyakan ban bekas yang tidak dapat dipakai lagi biasanya dibuang oleh masyarakat. Jika dilihat dari cara penanganannya, ban bekas dirasa tidak mempunyai nilai lebih. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah penggunaan truk mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Pada tahun 2013 jumlahnya sebesar 5.615.494 terutama Palembang sebanyak 3.100 kendaraan truk, sehingga ban bekas merupakan salah satu jenis limbah yang banyak terdapat di Indonesia. Hal tersebut diperkuat dengan banyaknya produsen yang memproduksi kendaraan yang ada di Indonesia, karena tingginya tingkat penggunaan kendaraan di Indonesia.

Hal ini berdasarkan permintaan kursi dan meja yang terus meningkat tiap tahun dikarenakan populasi manusia tiap tahun bertambah sehingga menjadi

kebutuhan. Rata-rata UMKM Pak Pardede dapat memproduksi antara 8-15 set per hari. Jika dilihat dari persentase *market share* pada masing-masing kompetitor, yakni persentase *market share* untuk UMKM Pak Pardede sebesar 25,50%, kompetitor A sebesar 24,73%, untuk kompetitor B sebesar 24,18%, dan kompetitor C sebesar 25,59%. Kemudian total penjualan kursi dan meja pada tahun 2013 mencapai 1752 set dibandingkan dengan total penjualan kursi dan meja pada tahun 2014 sebesar 1884 set. Hal ini menciptakan peluang bagi UMKM Pak Pardede untuk mengembangkan usahanya.

UMKM ban bekas Pak Pardede terdapat di Jalan Sukawinatan No. 5261 RT 68 RW 10 Desa Sukajaya Kecamatan Sukarami dikarenakan dekat dengan daerah TPA Sukawinatan Palembang. Limbah ban bekas yang digunakan setiap harinya diperkirakan 150-180 ban bekas per hari untuk ban *colt* diesel, hal tersebut menunjukkan bahwa ketersediaan ban bekas sangat potensial untuk Kota Palembang. Selain digunakan sebagai untuk membuat tempat sampah, ternyata ban bekas juga dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku dalam pembuatan meja dan kursi.

Dengan konsep dasar *recycle*/daur ulang, pembuatan meja dan kursi dari ban bekas diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif dalam mengolah limbah ban bekas. Tidak seperti kebanyakan kursi dan meja pada umumnya, saat ini keberadaan kursi dan meja yang menggunakan ban bekas belum terlalu dikenal oleh masyarakat luas, khususnya oleh masyarakat kota Palembang. Hal tersebut disebabkan karena produk kursi dan meja dari ban bekas baru sedikit dipasarkan di Palembang, dan kondisi ini tentu menjadi peluang tersendiri dalam memasarkan kursi dan meja dari ban bekas. Selain itu dengan hadirnya kursi dan meja dari ban bekas diharapkan dapat menggantikan pembuatan kursi dan meja dari bahan kayu, seperti meja dan kursi dari kayu jati yang saat ini sangat digemari oleh masyarakat kota Palembang. Usaha pembuatan meja dan kursi dari ban bekas ini dapat mengurangi penebangan pohon yang mengakibatkan *global warming*.

Menurut Mudrajad Kuncoro (2007:364), pengembangan industri kecil adalah cara yang dinilai besar peranannya dalam pengembangan industri

manufaktur. Pengembangan industri kecil akan membantu mengatasi masalah pengangguran mengingat teknologi yang digunakan adalah teknologi padat karya sehingga bisa memperbesar lapangan kerja dan kesempatan usaha, yang pada gilirannya mendorong pembangunan daerah dan kawasan pedesaan. Di Palembang, lebih banyak diproduksi kursi dan meja berbahan baku kayu, rotan, dan plastik. Walaupun demikian, ada beberapa kursi dan meja yang berbahan baku dari ban bekas. Ternyata di Palembang, permintaan kebutuhan akan kursi dan meja dari ban bekas relatif besar. Hal ini dikarenakan, meja dan kursi ini mempunyai daya tahan lebih kuat dan awet disertai warna/penampilan yang terkesan unik dan modern dengan harga yang terjangkau oleh masyarakat sekitar.

Di daerah Sukawinatan terdapat UMKM yang mengolah ban bekas. Pak Pardede merupakan pengusaha ban bekas yang membuat meja dan kursi. Tetapi Pak Pardede tidak mengetahui omzet yang dihasilkan, belum adanya ijin usaha, standar gaji karyawan, media pemasaran yang hanya lewat penjualan langsung, penggunaan alat produksi yang masih relatif sederhana, sistem pembukuan yang belum ada. Sehingga mengakibatkan detail pengeluaran dan pemasukan keuangan tidak diketahui, media pemasaran yang kurang luas, dan tidak bisa berkembang untuk menjadi CV jika tidak ada kejelasan hukum. Maka dengan hal-hal tersebut di atas perlu dilakukan suatu studi kelayakan yang bertujuan untuk merencanakan usaha Pak Pardede dengan proses evaluasi agar investasi modal yang dilakukan tidak sia-sia serta memungkinkan agar usaha tersebut dapat bersaing dengan kompetitor lain.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas maka rumusan masalah ini mengenai bagaimana kelayakan UMKM Pak Pardede dalam memproduksi kursi dan meja dari ban bekas berdasarkan kajian aspek finansial dan aspek non finansial?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai penulis dengan dilakukannya penelitian ini yaitu:

1. Menganalisis kelayakan UMKM Pak Pardede ban bekas dalam membuat meja dan kursi yang ditinjau dari aspek finansial.
2. Menganalisa kelayakan UMKM Pak Pardede ban bekas dalam membuat meja dan kursi yang ditinjau dari aspek non finansial.

1.4 Ruang Lingkup

Untuk membatasi lingkup permasalahan yang dilakukan dalam penelitian ini, yakni :

1. Produk yang dikaji khusus adalah pengembangan kursi dan meja dari ban bekas
2. Penelitian ditinjau kelayakan usahanya adalah UMKM ban bekas di Jl. Sukawinatan No. 5261 RT 68 RW 10 Desa Sukajaya Kecamatan Sukarami.
3. Aspek yang ditinjau pada penelitian ini adalah aspek teknis, aspek finansial, aspek hukum, aspek pemasaran, aspek sosial, aspek lingkungan dan aspek manajemen.
4. Analisis aspek teknis hanya meliputi analisis perhitungan jumlah mesin.
5. Suku bunga yang digunakan adalah suku bunga Bank Indonesia dari tahun 2010 sampai 2013, untuk suku bunga tahun 2013 dibatasi sampai saat penelitian dilakukan (bulan Desember 2014).
6. Tingkat inflasi yang digunakan adalah data tingkat inflasi yang didapat dari situs Bank Indonesia dari tahun 2010 sampai 2013, untuk tingkat inflasi tahun 2013 dibatasi sampai saat penelitian dilakukan (bulan Desember 2014).

1.5 Peneliti Terdahulu

Penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini adalah:

1. Dwi F. N. (2011), Jurusan Teknik Industri, Universitas Indonesia Jakarta. Judul : “Analisis Kelayakan Bisnis di PT Pemuda Mandiri Sejahtera”. Peneliti ini menganalisis kelayakan bisnis yang akan dikembangkan dalam pembuatan part komponen filter elemen dan distributor untuk produk *cutting tools* dengan merek *Ceratech* dan *abrasive* dengan merek SIA *Abrasive* dari aspek pasar, aspek teknis dan aspek finansial.
2. Bernardus Derry Defriawan (2013), Jurusan Teknik Industri, Sekolah Tinggi Teknik Musi Palembang. Judul: “Analisis Kelayakan Pengembangan Industri Kecil Genteng Press Super”. Peneliti ini menganalisis kelayakan usaha industri genteng super, dimana dilakukan pengembangan lebih lanjut terhadap industri tersebut agar diharapkan dapat bersaing dengan kompetitor-kompetitor yang ada.
3. Fusin Salim (2014), Jurusan Teknik Industri, Sekolah Tinggi Teknik Musi Palembang. Judul: “Analisis Kelayakan Usaha Keripik Ampas Tahu”. Peneliti ini menganalisis kelayakan usaha keripik ampas tahu, apabila sebelum memulai suatu usaha, akan lebih baik jika dilakukan studi kelayakan usaha terlebih dahulu terhadap usaha yang akan dijalankan.

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini, yaitu pada penelitian ini usaha yang ditinjau kelayakannya merupakan usaha yang sudah dijalankan. Selain itu pada penelitian ini menganalisis semua kelayakan usaha, terutama untuk membedakan aspek teknis secara fakta dalam penggunaan jumlah mesin yang seharusnya diperlukan dan tenaga kerja yang diperlukan. Sedangkan pada penelitian sebelumnya cenderung meneliti usaha yang belum dijalankan.